

PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI DAN INFORMASI PERSAMPAHAN DI PERMUKIMAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH (TPAS) DESA SARIMUKTI, KABUPATEN BANDUNG

Dick Dick Maulana

Fakultas Pertanian Program Studi Agroteknologi Universitas Islam Nusantara
Jalan Soekarno Hatta No. 530 Bandung 40286.

dickdickmaulana@uninus.ac.id

Naskah diterima; 27 Juli 2017; revisi 27 – 30 Juli 2017;
Disetujui 5 Agustus 2017; publikasi online 24 Agustus 2017

Abstrak

Seiring peningkatan populasi dan pertumbuhan ekonomi, saat ini pengelolaan sampah sebagian besar kota masih menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan. Timbulan sampah yang tidak terkendali terjadi akibat aktivitas manusia dan industrialisasi, di mana berdampak pada permasalahan lingkungan pinggiran perkotaan seperti keindahan kota. Oleh karena itu kewajiban setiap Perguruan Tinggi sebagaimana dijelaskan dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Salah satunya yaitu menyelenggarakan pengabdian masyarakat kepada ibu-ibu sekitar TPAS Desa Sarimukti. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah diharapkan masyarakat dapat melakukan pemilahan sampah, mengembangkan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat untuk selalu hidup bersih sehat dan memberikan alternatif pengelolaan sampah rumah tangga. pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan metode dalam bentuk sosialisasi dan informasi/ penyuluhan, dilanjutkan dengan tanya jawab, kuesioner dan simulasi. Kesimpulan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan mengenai kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (*reduce, reuse, recycle*), dan syarat-syarat rumah sehat menurut kementerian kesehatan. Hasil dari sosialisasi dan informasi tersebut yaitu masyarakat sudah mengetahui jenis jenis sampah organik dan anorganik, tetapi untuk mendaur ulang sampah, masyarakat masih kurang memahami mengenai pemanfaatan kembali/ daur ulang dari sampah secara individu, walaupun terdapat tempat pengumpulan sampah komunal. Bagaimana cara pembuatan kompos serta pemilahan sampah di lingkungan rumah tangga belum sepenuhnya dilakukan.

Kata Kunci : pengolahan sampah, rumah sehat, sosialisasi dan informasi.

Abstract

The increase population and economic growth, currently still triggered the problem regarding waste management. Uncontrolled waste caused by human activity and industrialization, which then have an impact on the urban environment as beauty of the city. Therefore responsibilities of university as explained in Tridharma are education, research and community devotion. One of them is organizing a community devotion to women community around the landfill Sarimukti. The purpose of this community devotion is that people able to sort a garbage for developing science and welfaring of the community as expected to be healthy and provide alternative household waste management. The implementation of devotion community is using the method in the form of socialization/ education, followed by a question and answer, questionnaire and simulation. The conclusion of this activity is the increasing knowledge of the study of garbage, type of waste, and waste sources, waste management 3R (reduce, reuse, recycle), and the terms of a healthy house according to the health ministry. The results of that socialization is people already know the type of organic and inorganic waste, but to recycle waste people still do not understand about the reuse / recycling of garbage individually, although there is a communal garbage collection. How composting and sorting of waste in the household environment has not yet fully done.

Keywords : waste management, healthy house, socialization and information

A. PENDAHULUAN

Masalah sampah merupakan masalah penting yang dapat merusak keseimbangan ekosistem lingkungan. Penanganan sampah yang tidak terkelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif baik bagi kesehatan manusia. Selain itu dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan sampah yang tidak baik juga mengakibatkan pada menurunnya kualitas lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah tidak bisa lepas dari pengaturan manajemen pengelolaan sampah yang baik dan pengelolaan gaya hidup masyarakat, terutama di kawasan pinggiran kota-kota besar di pulau Jawa yang umumnya menjadi kawasan *dumping* sampah perkotaan.

Berdasarkan data Perusahaan Daerah (PD) Kebersihan Kota Bandung, jumlah total sampah yang dihasilkan oleh Kota Bandung dan sekitarnya pada tahun 2014 mencapai 2.242,9 m³/hari, sedangkan kemampuan pengolahannya hanya mencapai 70% dari total volume sampah yang datang setiap harinya. Sedangkan jumlah sampah yang dihasilkan oleh kota Jakarta berdasarkan data Dinas Kebersihan Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2013 yaitu sekitar 6.400 m³/hari (ton/hari) dan jumlah sampah yang dihasilkan oleh kota Surabaya yaitu sebanyak 6.064 m³/hari (ton/hari) yang berdasarkan Dinas Kebersihan Kota Surabaya.

Tingkat kepadatan penduduk yang sangat tinggi, serta keterbatasan lahan yang tersedia, menyebabkan timbulnya permasalahan sampah tidak dapat teratasi dengan baik, ketidak-pedulian masyarakat akan masalah sampah membuat sampah terus menumpuk di pelbagai sudut kota tanpa adanya sentuhan penanganan yang benar.

Sampah rumah tangga merupakan salah

satu sumber sampah yang relatif signifikan peranannya dalam pencemaran lingkungan. Keberadaan sampah rumah tangga di suatu lingkungan memang tidak bisa dihindari. Keberadaan sampah dapat menimbulkan pencemaran tanah dan air, menimbulkan bau tidak sedap dari lindi, dan menjadi sarang binatang yang merupakan sumber penyakit, serta mengganggu keindahan.

Namun demikian keberadaan sampah dapat dikurangi dan dikendalikan (diminimalkan) / minimasi sampah. Upaya sederhana yang dapat dilakukan untuk meminimalkan sampah rumah tangga adalah melakukan pemilahan antara sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik dapat dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik dapat dijadikan bahan daur ulang (Damanhuri, 2006).

Masyarakat di sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Desa Sarimukti, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung merupakan sebagian kecil dari wilayah Kota Bandung dan Kabupaten Bandung yang berpengaruh pada kondisi jumlah sampah yang ada di TPAS tersebut. Peran serta masyarakat terkait masalah sampah di kawasan perkotaan sangat berpengaruh. Hal ini karena masyarakat turut andil terhadap jumlah timbulan sampah kota setiap tahunnya. Diharapkan pemilahan sampah di lingkungan rumah tangga dikawasan TPAS telah dilakukan pengelolaan dengan baik maka setidaknya akan membantu persoalan sampah kota saat ini yang semakin rumit dan kompleks mengingat peningkatan jumlah penduduk dan kebudayaan.

Permukiman di kawasan sekitar TPAS ini mayoritas mempunyai pekerjaan sebagai pemulung sampah untuk dapat dijual kembali kepada pengumpul komunal. Kelompok pekerja inilah yang memiliki resiko tinggi terhadap berbagai penyakit

dan turut andil dalam pengurangan jumlah sampah yang hasilnya dapat dijual kembali, oleh karena itu perlu adanya kegiatan sosialisasi dan informasi mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan disekitar rumah mereka. Permukiman ini juga memiliki masalah dengan ketersediaan prasarana air bersih yang masih kurang dan jauh dari lokasi tinggal mereka.

Lebih fokus kepada permasalahan sampah, permukiman ini telah mengalami permasalahan yang dapat dikategorikan cukup serius untuk segera ditangani, hal tersebut dapat dilihat dengan semakin bertambahnya sampah yang mengunung di TPAS Sarimukti tersebut. Berdasarkan data 10 besar penyakit dari Puskesmas Cipatat Kabupaten Bandung Barat pada akhir bulan Januari 2015, peningkatan beberapa penyakit seperti Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) sebanyak 1120 kasus, diare sebanyak 383 kasus, dermatitis (penyakit kulit) sebanyak 210 kasus semenjak didirikannya TPAS Sarimukti. Diare, penyakit kulit dan dermatitis kemungkinan dikarenakan oleh pemanfaatan air Sungai Cilimus dan Cipicung terutama kegiatan mandi, mencuci dan kakus.

Derajat kesehatan seseorang ataupun kelompok dalam masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah perilaku, pelayanan kesehatan, hereditas (keturunan) dan lingkungan. Perilaku kesehatan masyarakat di sekitar TPAS Sarimukti merupakan hubungan antara faktor perangsangan (stimulus) dan suatu respons yang muncul berkaitan dengan keberadaan TPAS Sarimukti yaitu perilaku kesehatan masyarakat yang berkaitan mengenai perubahan derajat kesehatan.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari Tridharma atau

tugas pokok dari suatu pengajar (dosen) perguruan tinggi, termasuk di Uninus, disamping pendidikan/ pengajaran dan penelitian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun kerjasama dan kemitraan dengan masyarakat sebagai perwujudan dari pengembangan kompetensi sosial, memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai minimasi sampah melalui pemanfaatan kembali/daur ulang sampah, menyadarkan akan pentingnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di sekitar TPAS akan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) yang terlihat dari lokasi permukiman yang rawan akan berbagai penyakit seperti kasus diare dan dermatitis sekunder yang terjadi di sekitar TPAS, serta kajian pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari upaya untuk memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat

B. TUJUAN PELAKSANAAN

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah:

- a) Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan derajat kesehatan dengan melakukan pemilahan sampah di lingkungan rumah tangga yang akan membantu persoalan sampah kota saat ini yang semakin rumit dan kompleks serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat untuk selalu hidup bersihsehat.
- b) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat untuk selalu hidup bersih sehat.
- c) Memberikan alternatif pengelolaan sampah rumah tangga di daerah sekitar permukiman Desa Sarimukti dalam bentuk kompos yang selanjutnya dapat dijual dan dipasarkan ke konsumen

sekitar maupun di luar kawasan Desa Sarimukti.

C. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan sosialisasi dan informasi mengenai persampahan dan rumah sehat bagi masyarakat sekitar permukiman di TPAS Desa Sarimukti, Kabupaten Bandung dilaksanakan bertahap dalam 4 kali pertemuan selama 1 minggu pada tanggal 10, 12, 14, 16 Januari 2016 agar tercapai proses internalisasi peningkatan perilaku kesehatan, dengan menggunakan beberapa alat dan bahan yaitu:

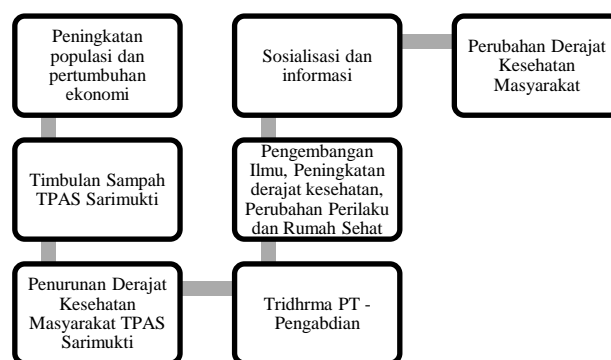
1. Tenda
2. Meja kecil
3. Alat bantu stimulasi berupa gambar-gambar sampah
4. Komposter
5. EM4 (Efektif Mikroorganisme)
6. Formulir Kuesioner

Sedangkan metode yang digunakan adalah :

1. Ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (*reduce, reuse, recycle*), serta pengelolaan sampah organik dan anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang dan syarat-syarat rumah sehat menurut kementerian kesehatan (penyediaan air bersih, lokasi permukiman, ventilasi dan pencahayaan, sarana pembuangan limbah dan lainnya)
2. Tanya jawab, yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap sosialisasi dan informasi terhadap pengetahuan kesehatan yang telah disampaikan
3. Kuesioner, yaitu instrumen tertulis yang digunakan sebagai alat pengukuran

dengan skala Likert yang didasarkan atas perilaku kesehatan sebelum dan setelah diperoleh pelatihan dan simulasi kegiatan minimasi sampah dan rumah sehat.

4. Simulasi yaitu digunakan untuk memperlihatkan atau memberikan contoh nyata mengenai berbagai jenis-jenis sampah.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian di Desa Sarimukti, Kabupaten Bandung dilaksanakan bertahap dalam 4 kali pertemuan selama 1 minggu pada tanggal 10, 12, 14, 16 Januari 2016 berjalan dengan baik dan lancar. Program pengabdian berupa sosialisasi dan informasi mengenai persampahan yang memberikan pengetahuan mengenai kajian sampah, jenis sampah dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (*reduce, reuse, recycle*), serta pengelolaan sampah organik dan anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang dan rumah sehat.

Tahap pelaksanaan digunakan metode ceramah, tanya jawab, kuesioner dan metode simulasi. Metode ceramah dan penyuluhan bertujuan memberikan pengetahuan mengenai kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (*reduce, reuse, recycle*),

serta pengelolaan sampah organik dan anorganik menjadi kompos atau beberapa bentuk daur ulang dan rumah sehat.

Materi-materi ini sangat membantu masyarakat dalam menganalisa pentingnya pengelolaan sampah dan menjadikannya suatu peluang usaha. Dalam metode ini peserta dimotivasi agar mempunyai kemauan yang tinggi dalam melakukan suatu usaha, agar tujuan hidup sehat dan berkarya dapat dicapai.

Salah satu motivasi dalam kegiatan sosialisasi dan informasi tersebut adalah tindakan apa yang akan dibuat, dimana memulai sekarang. Jadi, setiap sampah yang kita lihat disembarang tempat itu adalah dosa kamu atau tanggung jawab kamu yang harus dibuang pada tempatnya.

Motivasi masyarakat permukiman Desa Sarimukti, Kabupaten Bandung dalam mengelola sampah sampai saat ini belum nampak kemunculannya. Pola hidup masyarakat yang masih mengedepankan pemenuhan kebutuhan hidup atau ekonomi menjadikan masalah pengelolaan sampah sebagai permasalahan yang belum menjadi prioritas untuk ditangani.

Perilaku kesehatan dan kebiasaan masyarakat atau individu untuk mengelola sampah belum mengarah kepada perilaku yang positif seperti membuang sampah pada tempatnya atau mengumpulkan sampah-sampah domestik dari rumah tangga ke tempat pengumpulan sampah komunal.

Motto “*Terbebas dari sampah dan sehat-sejahtera melalui minimasi sampah*” dalam pengabdian ini dengan Kabupaten Bandung dalam upaya kerjasama dan mendukung program pengabdian masyarakat, dimana sangat membantu kelancaran dalam kegiatan pengabdian, serta antusiasme dari ibu-ibu sebagai

peserta sosialisasi dan informasi pengabdian masyarakat dalam mengikuti sosialisasi dan informasi ini. Sedangkan untuk faktor peng-hambat yaitu keterbatasan sarana dan prasana dalam memberikan sosialisasi dan informasi pada waktu pelaksanaan yaitu belum adanya praktek mengenai cara pembuatan kompos secara langsung. Hasil dari penyuluhan tersebut yaitu masyarakat sudah mengetahui dengan jelas jenis sampah organik dan anorganik, tetapi untuk mendaur ulang sampah, masyarakat masih kurang memahami mengenai pemanfaatan kembali atau daur ulang dari sampah secara individu, walaupun terdapat tempat pengumpulan sampah komunal.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar antara lain karena mendapat dukungan dari Kepala Desa Sarimukti. Bagaimana cara pembuatan kompos dari sampah organik serta pemilahan sampah di lingkungan rumah tangga belum sepenuhnya dilakukan.

E. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat Informasi persampahan dan rumah sehat ini yakni: Peningkatan pengetahuan bagi peserta Informasi tentang kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (*reduce, reuse, recycle*), dan syarat-syarat rumah sehat menurut kementerian kesehatan (penyediaan air bersih, lokasi permukiman, ventilasi dan pencahayaan, sarana pembuangan limbah dan lainnya) dengan metode ceramah, tanya jawab dan simulasi. Kurangnya pemahaman masyarakat akan pengelolaan sampah

organik dan anorganik menjadi kompos atau aneka kreasi daur ulang, karena mereka hanya bekerja memunguti sampah lalu menjual kembali sampah tersebut kepada pengumpul komunal tanpa mengetahui bagaimana membuat kompos mandiri dan aneka kreasi daur ulang sampah. Sehingga perlu diadakan pengabdian masyarakat lebih lanjut mengenai praktek secara langsung mengenai keterampilan daur ulang sampah. Adanya respon positif dan antusiasme dari masyarakat terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Pekerjaan Umum. *Pedoman 3R Berbasis Masyarakat di Kawasan Permukiman*. (2008) Jakarta: Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman.
- Dinas Kebersihan Pemerintah provinsi DKI Jakarta. (2014). *Kondisi Sistem Pengelolaan Sampah DKI Jakarta (2010- 2014)*. Jakarta: Pemda DKI.
- Keputusan Menteri Kesehatan N0.829/Men- kes/SK/VII/1999. *Persyaratan Kesehatan Perumahan dan Lingkungan Pemukiman*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Standar Nasional Indonesia (SNI) 3242:2008. *Pengelolaan Sampah di Permukiman*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum.